

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Persistensi Laba Untuk Konservatisme Akuntansi Dalam Perusahaan Sektor Transportasi Serta Logistik Yang Tercatat Dalam Bei Periode 2019 – 2023

Hesti Nuraini¹, Lilik Ambarwati²

¹⁻² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Alamat: Jl. Lowanu Sorosutan UH VI/20, Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55162

Korespondensi Penulis: hestinuraini@gmail.com

Abstract: This research investigates the impact of leverage, profitability, and earnings persistence on accounting conservatism within transportation and logistics firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the period from 2019 to 2023. Utilizing a quantitative approach, the study analyzes secondary data from 25 companies selected through purposive sampling. The data analysis involved descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination, employing SPSS version 25 for computations. The results from the t-tests reveal that the leverage variable has a significance level of 0.000, which is below the threshold of 0.05. Similarly, profitability also presents a significance level of 0.000, and earnings persistence mirrors this with a significance level of 0.000 as well. Consequently, the findings indicate that all three factors leverage, profitability, and earnings persistence positively and significantly influence accounting conservatism, both individually and collectively. This study offers empirical insights into the determinants affecting accounting conservatism in Indonesian transportation and logistics companies, providing valuable information for investors, management, and other stakeholders involved in financial decision-making.

Keywords: Accounting Conservatism, Leverage, Profitability, Earnings Persistence.

Abstrak: Riset ini menyelidiki pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan persistensi laba terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menganalisis data sekunder dari 25 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Analisis data mengaplikasikan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi, dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk perhitungannya. Perolehan uji t memperlihatkan bahwa variabel *leverage* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 berada di bawah ambang batas sebesar 0,05. Demikian pula, profitabilitas juga menunjukkan tingkat signifikansi 0,000, dan persistensi laba juga mencerminkan hal ini dengan tingkat signifikansi 0,000. Akibatnya, temuan menunjukkan bahwa ketiga faktor *leverage*, profitabilitas, dan persistensi laba secara positif dan signifikan mempengaruhi konservatisme akuntansi, baik secara individu maupun kolektif. Studi ini menawarkan wawasan empiris mengenai faktor penentu yang memberikan dampak konservatisme akuntansi di perusahaan transportasi serta logistik Indonesia, memberikan informasi berharga bagi investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan.

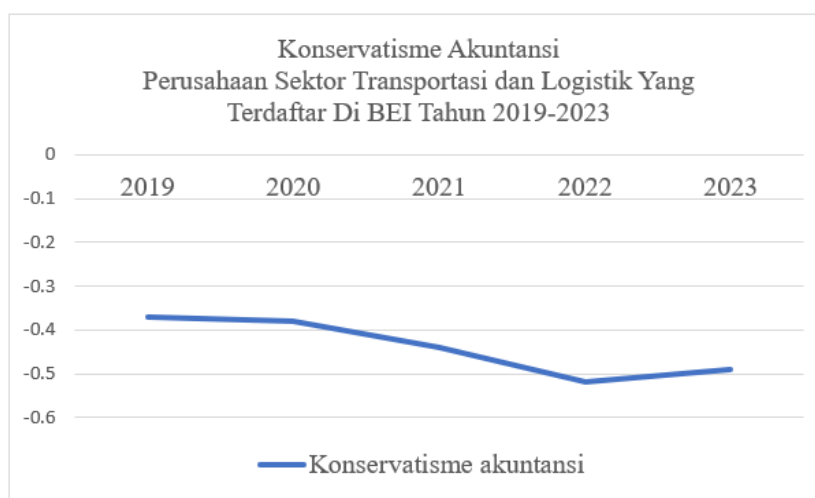
Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, *Leverage*, Profitabilitas, Persistensi Laba.

1. PENDAHULUAN

Dunia bisnis berkembang pesat dengan persaingan yang semakin ketat, mendorong pelaku usaha untuk bertahan menggunakan kinerja keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan. Laporan ini penting bagi berbagai pihak, seperti pemerintah, investor, dan kreditur, sebagai sumber informasi. Berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 2009), mengenai tujuan dari laporan keuangan untuk membagikan informasi mengenai posisi keuangan, arus kas, serta kinerja perusahaan dalam mendukung untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dan karena itu,

seharusnya laporan keuangan disusun dengan benar yang sesuai standar akuntansi, termasuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Menurut Dewi et al., (2014) konservatisme adalah prinsip akuntansi yang menekankan pada kehati-hatian dalam pengakuan elemen-elemen laporan keuangan. Dan prinsip ini mendorong akan perusahaan dalam mengakui kerugian segera, namun menunda pengakuan keuntungan hingga realisasinya dipastikan. Tingkat konservatisme akuntansi dalam perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar dalam BEI tahun 2019-2023 dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1 Tingkat Konservatisme

Sumber: Data diolah, 2024

Grafik tersebut menunjukkan perubahan tingkat konservatisme akuntansi pada periode tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan grafik ini, tingkat konservatisme akuntansi mengalami tren penurunan dari tahun 2019 hingga 2022, yang ditunjukkan dengan semakin negatifnya angka konservatisme. Pada tahun 2019, nilai konservatisme berada di sekitar -0,4 dan menurun hingga mencapai titik terendah pada tahun 2022, mendekati -0,6. Namun, terdapat perubahan signifikan pada tahun 2023, di mana tingkat konservatisme akuntansi meningkat drastis mendekati angka 0, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada tahun tersebut mulai menerapkan laporan keuangan yang lebih konservatif atau lebih hati-hati dalam pengakuan kerugian dan keuntungan.

Konservatisme akuntansi masih menjadi perdebatan, dengan pendukung dan penentang. Penentang berargumen bahwa konservatisme dapat menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (Raharjo & Dewi, 2016). Namun, menurut Khan & Watts (2009), dengan membatasi bagaimana manajemen melihat laporan keuangan, konservatisme membantu mengurangi ketidaksamaan informasi. Faktor-faktor yang

memengaruhi penerapan konservatisme meliputi *leverage*, profitabilitas, dan persistensi laba. *Leverage* mencerminkan ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat menunjukkan risiko keuangan. Semakin tinggi utang, semakin hati-hati perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, sejalan dengan penelitian Hambali et al. (2021).

Menurut penelitian Mardisa & Herawati, (2022) konservatisme akuntansi sangat dipengaruhi oleh *leverage*. Pengungkapan *leverage* dilakukan dengan kehati-hatian karena dapat berpengaruh terhadap keputusan para investor. Namun perbedaan terlihat dalam riset Putri et al. (2021) dan Islami et al. (2022) memperlihatkan *leverage* tidak berdampak pada konservatisme akuntansi.

Profitabilitas berperan dalam menentukan tingkat konservatisme akuntansi. Menurut Hery (2016), profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, dimana perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi cenderung akan menggunakan prinsip konservatisme dalam menghindari pajak tinggi juga menjaga profitabilitas jangka panjang. Beberapa penelitian yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan diantara profitabilitas dan konservatisme akuntansi (Halim, 2021) & (Suharni et al., 2019). Namun, penelitian Kalbuana & Yuningsih (2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada konservatisme akuntansi.

Persistensi laba merupakan faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Ashma' & Rahmawati (2019) mendefinisikannya sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan profitabilitas secara konsisten antarperiode, yang menjadi sinyal positif bagi investor. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil beragam. Octaviani & Suwarno (2024) serta Haryadi et al. (2020) mendapati persistensi laba berdampak signifikan pada konservatisme akuntansi. Namun, penelitian Mardisa & Herawati (2022) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak terpengaruh oleh persistensi laba.

Untuk beberapa riset, hasilnya berbeda serta tidak konsisten. Dengan demikian, tujuan dari riset ini yaitu untuk mengkaji lebih dalam bagaimana *leverage*, profitabilitas, serta persistensi laba dapat mempengaruhi konservatisme laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor transportasi serta logistik dari tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Persistensi Laba Untuk Konservatisme akuntansi”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Agensi

Teori agensi memaparkan hubungan diantara pemegang saham (principal) dengan manajer (agen), di mana manajer diberi wewenang untuk mengambil keputusan. Konflik kepentingan dapat muncul akibat perbedaan tujuan, menyebabkan asimetri informasi. Menurut Azmi & Januryanti (2021), pemilik bisnis cenderung menginginkan laba kecil untuk kepentingan pajak, sedangkan manajer ingin laba tinggi agar kinerjanya dihargai. Manajer yang konservatif cenderung menghindari tindakan yang hanya berfokus pada keuntungan perusahaan (Andreas et al., 2017).

2. Konservatisme Akuntansi

Dalam akuntansi, konservatisme ialah prinsip. Menurut *Statement of Concept* No. 2 FASB, konservatisme merupakan tindakan kehati-hatian untuk mengatasi berbagai hal yang belum pasti. Ini dilakukan agar memastikan bahwa semua keraguan dan risiko yang terkait dengan keadaan dalam bisnis telah dipertimbangkan. Pengakuan biaya dan kerugian awal ditunda oleh konservatisme. Akibatnya, mereka mengurangi laba untuk periode saat ini, sehingga mengakibatkan pernyataan laba yang berlebihan untuk masa berikutnya. Penelitian menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

3. Leverage

Rasio solvabilitas yang disebut *leverage* ini mencerminkan tingkat utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Aristi et al., 2021). Rasio ini menjadi indikator keamanan bagi pemberi hutang dan mengukur seberapa besar aset yang dimodali oleh utang. *Leverage* yang tinggi meningkatkan risiko pelanggaran perjanjian kredit. Selain itu, *leverage* juga mencerminkan kekuatan perusahaan dalam melaksanakan semua kewajiban finansialnya, apakah itu jangka pendek atau jangka panjang.

Rasio untuk riset ini memakai *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER ialah perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah modal bersih. Semakin tinggi tingkat DER, modal pemilik yang dijadikan jaminan semakin rendah. Kreditor akan melihat tingkat DER sebagai acuan untuk meminjamkan dana kepada bisnis.

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas menilai efektivitas sebuah perusahaan saat menghasilkan laba pada jangka waktu tertentu (Padmawati & Fachrurrozie, 2015). Profitabilitas semakin tinggi semakin besar pengembalian yang diharapkan investor serta mencerminkan efektivitas manajemen. Menurut Sudana (2011), profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan sumber daya seperti aset, modal, atau penjualan untuk menghasilkan keuntungan. Analisis rasio profitabilitas dari laporan keuangan membantu menilai kinerja laba perusahaan. Karena profitabilitas yang tinggi menjadi tujuan utama bisnis, menjaga stabilitasnya sangat penting untuk perusahaan.

Riset ini memakai *Return on Assets (ROA)* untuk proksi profitabilitas, yang memperlihatkan kekuatan perusahaan untuk mendapatkan laba. ROA dihitung menurut pemanfaatan aset yang dimiliki setelah perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk mendanai aset tersebut (Sriwahyuni & Wihandaru, 2016).

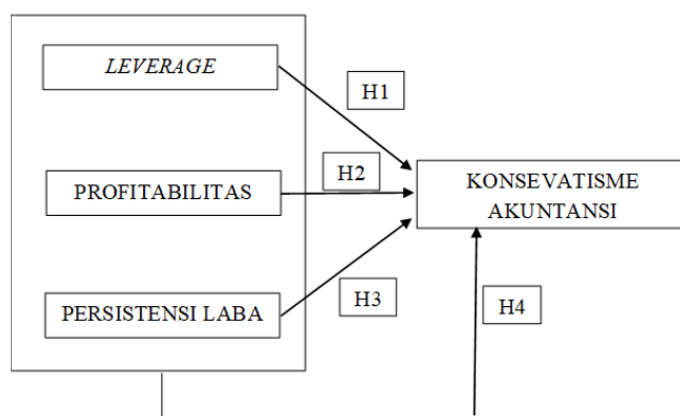
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Persistensi Laba

Kekuatan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang konstan dari tahun ke tahun dikenal sebagai persistensi laba (Dewi & Putri, 2015). Laba yang konsisten mencerminkan kelangsungan usaha dan kinerja manajemen. Bagi investor, persistensi laba penting sebagai acuan pengambilan keputusan investasi, penilaian manajemen, dan pembuatan kontrak. Ketidakstabilan laba dapat menyulitkan investor dalam membuat keputusan yang tepat. Dalam analisis ini, persistensi laba dihitung dengan rumus membagi laba sebelum pajak dengan total aset rata-rata perusahaan.

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{EBT}_{t+1} - \text{EBT}_t}{\text{Total Aset}}$$

6. Kerangka Pikir



/,, Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

7. Hipotesis

Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Rasio *leverage* dimanfaatkan untuk menilai besarnya utang perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Fahmi, 2017). Penelitian Mardisa & Herawati (2022) serta Hambali et al. (2021) memperlihatkan konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh *leverage*. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang diajukan:

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dampak profitabilitas untuk konservatisme akuntansi

Profitabilitas dimanfaatkan dalam menilai kondisi perusahaan dan kinerja manajemen (Verawaty, 2017). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas besar cenderung mendatangkan keuntungan tinggi dan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam menghindari fluktuasi laba yang signifikan (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014). Penelitian Suharni et al. (2019), Halim (2021), serta Kalbuana & Yuningsih (2020) menunjukkan konservatisme dapat secara signifikan oleh profitabilitas. Berdasarkan temuan tersebut, didapatkan hipotesis :

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh persistensi laba terhadap konservatisme akuntansi

Keputusan manajer perusahaan dalam menggunakan prinsip akuntansi konservatif dipengaruhi oleh konsistensi laba (Haryadi et al. 2020). Menurut penelitian (Octaviani & Suwarno, 2024) konsistensi laba mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dalam ulasan (Haryadi et al., 2020) menemukan bahwa konservatisme akuntansi sangat dipengaruhi oleh konsistensi laba. Maka didapatkan hipotesis :

H3 : Persistensi laba berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan persistensi laba untuk konservatisme akuntansi

Penelitian ini menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan persistensi laba secara simultan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki utang tinggi biasa kurang konservatif dalam membuat laporan keuangan, sementara profitabilitas tinggi mendorong penerapan akuntansi konservatif untuk menghindari fluktuasi laba yang signifikan.

Persistensi laba menunjukkan stabilitas laba dalam jangka panjang, yang menjadi sinyal positif bagi investor. Konsistensi laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan yang stabil. Maka dari itu, penerapan konservatisme akuntansi memang sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Menurut penjelasan ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H4 : *Leverage*, profitabilitas, dan persistensi laba berdampak secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Objek Penelitian

Data sekunder dimanfaatkan untuk riset ini. Tersedia 37 perusahaan transportasi serta logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang dipertimbangkan. Sebanyak 25 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian dari tahun 2019 hingga 2023.

2. Metode Penarikan Sampel

Dalam riset ini, pendekatan purposive sampling digunakan. Sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu untuk memastikan representativitas. Kriteria yang dipertimbangkan adalah:

- a. Perusahaan dalam bidang transportasi serta logistik yang tercatat di BEI dari 2019 hingga 2023.
- b. Perusahaan yang secara konsisten memublikasikan laporan tahunan dalam masa 2019 hingga 2023. Tersedianya data penting yang diperlukan untuk penelitian.
3. Teknik Analisis
- c. Penelitian ini, sistem analisis data adalah regresi linear berganda, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Data diolah menggunakan SPSS versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservayisme Akuntansi	90	-.79	.17	-.3037	.16904
Leverage	90	-5.69	5.56	.7528	1.66076
Profitabilitas	90	-.17	.31	.0278	.08143
Persistensi Laba	90	-.19	.13	-.0154	.06298
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS versi 25, 2024

Menurut tabel 1 maka bisa disimpulkan sebagai berikut :

- Konservatisme Akuntansi (Y) mempunyai nilai *minimum* -0,79, nilai *maximum* 0,17, *mean* -0,3037, dan *standar devition* 0,16904.
- Leverage* (X1) mempunyai nilai *minimum* -5,69, nilai *maximum* 5,56, *mean* 0,7528, dan *standar devition* 1,66076.
- Profitabilitas (X2) mempunyai nilai *minimum* -0,17, nilai *maximum* 0,31, *mean* 0,0278, dan *standar devition* 0,08143.
- Persistensi Laba (X3) mempunyai nilai *minimum* -0,19, nilai *maximum* 0,13, *mean* -0,0154, dan *standar devition* 0,06298.

2. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parametersa,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11264284
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.057
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Sumber: Output SPSS versi 25, 2024

Tabel di atas mengaplikasikan uji Kolmogorov-Smirnov dalam menunjukkan taraf *asympt.* signifikansi adalah 0,200, atau lebih tinggi dari 0,05, dengan demikian nominal residual tersebar normal. Ini memperlihatkan bahwa riset ini mencukupi asumsi normalitas.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Constant		
	Leverage	.993	1.007
	Profitabilitas	.726	1.377
	Persistensi Laba	.730	1.370

Sumber: Output SPSS versi 25, 2024

Nilai tolerabilitas untuk variabel independen disajikan dalam tabel 4.6 adalah *leverage* 0.993, profitabilitas 0.726, dan persistensi laba 0.730 yang artinya nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0.10. Nilai VIF untuk variabel independen adalah *leverage* 1.007, profitabilitas 1.377, dan persistensi laba 1.370 yang berarti VIF lebih rendah dari 10. Keadaan ini memperlihatkan bahwa multikolinearitas antar sesama variabel independen pada model regresi tidak terjadi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Leverage	Profitabilitas	Persistensi Laba	Unstandardized Residual
Leverage	Sig. (2-tailed)	.	.316	.143	.724
Profitabilitas	Sig. (2-tailed)	.316	.	.000	.134
Persistensi Laba	Sig. (2-tailed)	.179	.000	.	.907
Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	.724	.134	.907	.

Sumber: *Output SPSS* versi 25, 2024

Setiap variabel independen yang diajukan memiliki nilai sig. (2-tailed), yang dapat dilihat dalam tabel 4.4. Variabel independen *leverage* memperlihatkan angka sig. (2-tailed) sejumlah 0.724, profitabilitas mengungkapkan angka sig. (2-tailed) sejumlah 0.134, dan untuk persistensi laba mengungkapkan angka sig. (2-tailed) sejumlah 0.907. Maka ada kemungkinan heteroskedastisitas tidak dijumpai dalam model regresi yang dipakai untuk penelitian ini, berdasarkan angka Sig. (2-tailed) dalam tabel di atas, di mana setiap variabel mempunyai angka Sig. (2-tailed) lebih tinggi dari 0,05.

5. Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1.853

Sumber: *Output SPSS* versi 25, 2024

Tidak ada autokorelasi dalam uji durbin watson pada tabel diatas. Karena menunjukkan angka du sejumlah 1,7264, angka durbin watson sebesar 1,853 lebih tinggi dari angka du dan lebih rendah dari 4 - du ($4 - 1,7264 = 2,2736$).

6. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.367	.014		-26.078	.000
Leverage	.053	.007	.520	7.207	.000
Profitabilitas	1.391	.175	.670	7.949	.000
Persistensi Laba	.953	.226	.355	4.222	.000

Sumber: Output SPSS versi 25, 2024

Dalam tabel tersebut didapati rumus regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sehingga diperoleh persamaa regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,367 + 0,053 Lev + 1,391 Prof + 0,953 PerLab + e$$

Berikut adalah kesimpulan hasil uji regresi linear berganda :

- Nilai konstanta senilai -0,367 menunjukkan konservatisme akuntansi akan mempunyai angka sebesar -0,367 saat semua variabel independen penelitian (*leverage*, profitabilitas, serta persistensi laba) diasumsikan sama dengan 0.
- Koefisien regresi pada variabel *leverage* menunjukkan angka koefisien regresi positif senilai 0,053 , yang artinya konservatisme akuntansi juga akan meningkat sebesar 0,053 jika DER meningkat 1 satuan.
- Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) memperlihatkan angka koefisien dengan arah positif senilai 1,391. Yang berarti setiap kali ROA meningkat sebesar 1 satuan, konservatisme akuntansi juga meningkat sebesar 1,391.
- Koefisien regresi pada variabel persistensi laba mempunyai nilai dengan arah positif senilai 0,953. Yang berarti nilai konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 0,333 ketika persistensi laba meningkat sebesar 1 satuan.

7. Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-.367	.014	-26.078	.000
Leverage	.053	.007	7.207	.000
Profitabilitas	1.391	.175	7.949	.000
Persistensi Laba	.953	.226	4.222	.000

Sumber: Output SPSS versi 25, 2024

1. Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan analisis pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi didapatkan angka signifikansi untuk *leverage* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis pertama **diterima** memperlihatkan bahwa *leverage* berdampak signifikan pada konservatisme akuntansi.

2. Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan analisis dampak profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi didapatkan nilai sig hipotesis kedua **diterima** karena 0,000 sama dengan 0,05. Memperlihatkan bahwa profitabilitas berdampak signifikan untuk konservatisme akuntansi.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan analisis hasilnya memperlihatkan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh persistensi laba yang memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dari itu hipotesis ketiga **diterima** menunjukkan persistensi laba berdampak signifikan untuk konservatisme akuntansi.

8. Uji Simultan

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

	Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.414	3	.471	35.890	.000
	Residual	1.129	86	.013		
	Total	2.543	89			

Sumber: Output SPSS versi 25, 2024

Nilai F, berdasarkan tabel sebelumnya, model penelitian adalah 35,890, dengan nilai signifikan 0,000, dan nilai signifikan yang lebih rendah dari 0,05 memperlihatkan bahwa variabel independen memberikan dampak yang signifikan pada konservatisme akuntansi secara keseluruhan. Ini memperlihatkan bahwa hipotesis keempat **diterima**.

9. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.540	.11459

Sumber: Output SPSS versi 25, 2024

Menurut hasil tes Adjusted R Square perolehan koefisien determinasi sebanyak 0,540. Karenanya *leverage*, profitabilitas, dan persistensi laba mempengaruhi konservatisme akuntansi sebesar 54% serta yang 46% dipengaruhi faktor lainnya.

5. PEMBAHASAN

1. Dampak *leverage* untuk konservatisme akuntansi

Riset ini mengindikasikan *leverage* mempunyai dampak signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, dengan koefisien regresi sebesar 0,053 dan nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05, serta nilai *t* hitung 7,207 yang lebih tinggi dari *t* tabel 1,9879. Menunjukkan bahwa tiap kali *leverage* meningkat sebanyak 1% maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi 5,3%. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mardisa & Herawati (2022) namun berbeda dengan Halim (2021), yang menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat dampak *leverage* pada konservatisme akuntansi.

Leverage yang tinggi pada perusahaan akan mendorong agar bertindak lebih cermat dalam pelaporan keuangan karena berisiko terhadap keberlangsungan bisnis. Oleh karena itu, *leverage* dapat menjadi faktor pendukung dalam penerapan konservatisme akuntansi.

2. Dampak profitabilitas untuk konservatisme akuntansi

Temuan dari riset ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif serta signifikan pada konservatisme akuntansi dengan koefisien regresi 1,391 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai *t* hitung $= 7,949 > t$ tabel 1,9879. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kalbuana & Yuningsih (2020) namun berbeda dengan Hambali et al. (2021), yang menemukan profitabilitas berdampak negatif untuk konservatisme akuntansi.

Hubungan positif ini memperlihatkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung untuk mengalami peningkatan laba, mendorong manajemen untuk menerapkan konservatisme akuntansi guna mengurangi fluktuasi dalam pelaporan keuangan.

3. Pengaruh persistensi laba terhadap konservatisme akuntansi

Perolehan koefisien regresi 0,953 dan signifikansi 0,000 di bawah 0,05, riset ini memperlihatkan bahwa persistensi laba berdampak positif serta signifikan pada konservatisme akuntansi. Hasilnya sejalan dengan riset Octaviani & Suwarno (2024), tetapi berbeda dengan Dewi Rahayu, Junaidi (2023), yang menemukan pengaruh negatif antara persistensi laba dan konservatisme akuntansi.

Penerapan akuntansi konservatif menyebabkan laba tahun berjalan lebih rendah, sehingga mempermudah pencapaian laba di masa mendatang. Perusahaan dengan laba yang stabil cenderung menerapkan konservatisme akuntansi, sementara perusahaan dengan laba tidak stabil cenderung menghindari praktik tersebut.

4. Pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan persistensi laba untuk konservatisme akuntansi

Temuan dari riset ini menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan persistensi laba bersama-sama memengaruhi konservatisme akuntansi. Terbukti nilai *F* hitung sebanyak 35,890

dan signifikansi 0,000 lebih rendah dari α (0,05), yang mengindikasikan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan persistensi laba secara signifikan bersama-sama memengaruhi konservatisme akuntansi.

Nilai Adjusted R Square sebesar ditentukan oleh uji koefisien determinasi 0,540 atau 54%. Yang berarti *leverage*, profitabilitas, dan persistensi laba menjelaskan 54% variasi dalam konservatisme akuntansi, sementara sisanya 46% terpengaruh variabel tambahan yang tidak dibahas dalam model riset ini.

6. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan dari hasil riset ini sebagai berikut :

1. *Leverage* memberikan dampak yang positif dan signifikan untuk konservatisme akuntansi dalam perusahaan bidang transportasi serta logistik yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama jangka 2019 hingga 2023, dengan melihat nilai signifikansi (sig) sebanyak 0,000 lebih rendah dari 0,05.
2. Profitabilitas memberikan dampak positif dan signifikan untuk konservatisme akuntansi dalam perusahaan bidang transportasi serta logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk jangka 2019 hingga 2023, seperti yang dibuktikan oleh nilai sig. sebanyak 0,000 lebih rendah dari 0,05.
3. Persistensi laba menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi terhadap perusahaan bidang transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk jangka 2019 hingga 2023, dengan melihat nilai sig. sebanyak 0,000 lebih rendah dari 0,05.
4. Secara simultan, *leverage*, profitabilitas, dan persistensi laba memberikan dampak positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan bidang transportasi serta logistik di BEI jangka 2019 hingga 2023, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai sig. 0,000 lebih rendah dari 0,05.

B. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang. Beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan meliputi:

1. Penelitian ini hanya mencakup variabel *Leverage*, Profitabilitas, Persistensi Laba, dan Konservatisme Akuntansi. Akibatnya, penelitian lebih lanjut disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti *Financial Distress*, *Corporate Governance*, dan Likuiditas, yang berpotensi memengaruhi Konservatisme Akuntansi.

2. Disarankan agar peneliti di masa depan memilih sampel dari berbagai sektor di BEI untuk membandingkan dan memeriksa penerapan prinsip konservatisme akuntansi di berbagai industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Aristi, D. M., Khalida, M., & Azmi, Z. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 11(1), 23–32. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2520>
- Ashma', F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh persistensi laba, book tax differences, investment opportunity set dan struktur modal terhadap kualitas laba dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2015–2017). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219. <https://doi.org/10.18196/rab.030246>
- Azmi, Z., & Januryanti, J. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi sticky cost. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 274. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.219>
- Dewi Rahayu, & Junaidi, S. A. A. (2023). Pengaruh financial distress dan persistensi laba terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(1), 599–606.
- Dewi, L., & Suryana, I. K. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, leverage, dan financial distress terhadap konservatisme. *E-Journal Akuntansi*.
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. (2015). Pengaruh book-tax difference, arus kas operasi, arus kas akrual, dan ukuran perusahaan pada persistensi laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 244–260.
- Fahmi, I. (2017). Analisis kinerja keuangan. Alfabeta.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i1.2086>
- Hambali, M., Abbas, D. S. A., & Eksandy, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, debt covenant, political cost dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi (Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2018). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 462–476. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5197>
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial distress, leverage, persistensi laba dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

- Hery. (2016). Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (Studi pada perusahaan subsektor transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1285–1295.
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas dan konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 10(2), 57–68. <https://www.mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/720/348>
- Khan, M., & Watts, R. L. (2009). Estimation and empirical properties of a firm-year measure of accounting conservatism. *Journal of Accounting and Economics*, 48(2–3), 132–150. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2009.08.002>
- Mardisa, R. H., & Herawati. (2022). Pengaruh financial distress, risiko litigasi, leverage, intensitas modal, political cost, dan persistensi laba terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Fekon*, 1–4.
- Octaviani, A., & Suwarno, S. (2024). Pengaruh capital intensity, persistensi laba dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i2.2362>
- Padmawati, I. R., & Fachrurrozie, F. (2015). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan kualitas audit terhadap tingkat konservatisme akuntansi. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, 4(1), 1–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh mekanisme good corporate governance, likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 255–263.
- Putri, S. K., Wiralestari, & Hernando, R. (2021). Pengaruh leverage, growth opportunity, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.2291>
- Raharjo, R. S., & Dewi, N. H. U. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, rasio leverage, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pasca adopsi penuh IFRS. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*, 1–12.
- Sriwahyuni, U., & Wihandaru. (2016). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen*, 7(1).
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik*. Erlangga.

- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh jumlah dewan komisaris, leverage, profitabilitas, intensitas modal, cash flow, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2017). *Jurnal Ekomaks: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 8(1), 17–24. <https://doi.org/10.33319/jeko.v8i1.30>
- Verawaty, D. (2017). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap tingkat konservatisme akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional*.